

**ANALISIS FILOSOFIS TERHADAP CAPAIAN PEMBELAJARAN
LULUSAN BERBASIS *OUTCOME BASED EDUCATION* DALAM
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
(Pada Program Studi PAI UIN Sunan Kalijaga)**



Oleh: Neo Fadly
NIM. 21204012035

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna

Meperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Neo Fadly
NIM : 21204012035
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 7 Desember 2023
Saya yang menyatakan,



Neo Fadly
NIM. 21204012035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Neo Fadly
NIM : 212040120235
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku

Yogyakarta, 7 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



Neo Fadly
NIM. 21204012035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-32/Un.02/DT/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS FILOSOFIS TERHADAP CAPAIAN PEMBELAJARAN BERBASIS
OUTCOME BASED EDUCATION DALAM KURIKULUM BERDEKA BELAJAR
(Studi Kasus di Program Studi PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NEO FADLY, S.pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 21204012035
Telah diujikan pada : Kamis, 21 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65855520a962



Penguji I
Dr. Usman, SS, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 658d7840c3f8



Penguji II
Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 659f46673d771



Yogyakarta, 21 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65a4bf06ce73f

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul:

**ANALISIS FILOSOFIS TERHADAP CAPAIAN PEMBELAJARAN
LULUSAN BERBASIS OUTCOME BASED EDUCATION DALAM
MERDEKA BELAJAR (STUDI KASUS DI PROGRAM STUDI PAI UIN
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Neo Fadly
NIM : 21204012035
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Wassalamualikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 7 Desember 2023
Saya yang menyatakan,



Dr. H. Sembodo Ardi W, M.Ag.
NIP:196809151998031005

MOTTO

“ Education Is Not a Preparation For life But Is Life itself ”

-Jhon Dewey-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada almamater tercinta:

Program Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSILETRASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI no. 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 januari 1988

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	K	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ke dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Perangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	Muta'addidah
عِدَّةٌ	Ditulis	'iddat

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هَيْبَةٌ	Ditulis	Hibbah
جِزْيَةٌ	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karamatil auliya'
--------------------------	---------	-------------------

2. Bila Ta' marbutah hidup dengan harkat, fathah, kasrah, dan dhammah ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakatul fitrah
-------------------	---------	----------------

D. Vokal Tunggal atau Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	Ditulis	A

َ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جَا هِلِيَّةَ	Ditulis	A
	Ditulis	Jahiliyah
Fathah + ya' mati تَنْسَى	Ditulis	A
	Ditulis	Tansa
Kasrah + ya' mati كَرِيمِ	Ditulis	I
	Ditulis	Karim
Dammah + wawu mati فُرُوضِ	Ditulis	U
	Ditulis	Furud

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya mati بَيْنَكُمْ	Ditulis	Al
	Ditulis	Bainakum
Fathah + wawu قَوْلِ	Ditulis	Au
	Ditulis	Qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
أَعَدَدَتْ	Ditulis	U'iddat
لَنْ سَكَرْتُمْ	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

الْقُرْآنِ	Ditulis	Al-Qur'an
الْقِيَّاسِ	Ditulis	Al-Qiyas

- b. Bila diikuti Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf (el) nya.

السَّمَاء	Ditulis	Al sama
الشَّمْس	Ditulis	Alsyam

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضَا	Ditulis	Zawi alfurud
هَلْ السَّنَّة	Ditulis	Hal alsunnah

ABSTRAK

Neo Fadly, NIM. 21204012035. Analisis Filosofis Terhadap Capaian Pembelajaran Lulusan Berbasis Outcome Based Education Dalam Merdeka Belajar (Studi Kasus Di Program Studi PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pembimbing: Dr. H. Sembodo Ardi W., M.Ag.

Kurikulum merupakan hal yang paling fundamental dalam terciptanya sebuah Pendidikan yang diinginkan tersusun secara sistematis. Tentunya pengaruh perubahan zaman yang dikawatirkan terjadi pergeseran tujuan dari pendidikan terutama dalam Pendidikan agama islam. Akan tetapi faktanya, dalam sebuah Pendidikan di Indonesia kerap kali terjadi perubahan-perubahan sistematika kurikulum, penyebabnya adalah untuk menjawab perkembangan zaman. Banyak perspektif keilmuan yang menjadi landasan dalam perkembangan kurikulum diantaranya landasan filosofis. Tentu saja kurikulum yang berjalan saat ini yaitu Merdeka belajar mengambil peran penting dalam hal ini dengan merumuskan Capaian Pembelajaran lulusan PAI berbasis *Outcome Based Education*.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menguraikan Capaian Pembelajaran Berbasis *Outcome Based Education* dalam Kurikulum Merdeka di Program Studi PAI UIN Sunan Kalijaga dalam analisis Filsafat Progresivisme Jhon Dewey. 2) Mengetahui Aktualisasi Capaian Pembelajaran Lulusan Berbasis *Outcome Based Education* Dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Rencana Pembelajaran Semester di Program Studi PAI UIN Sunan Kalijaga.

Penelitian ini menghasilkan tiga kesimpulan, yakni: Pertama, Pendidikan progresivisme juga menghendaki bahwa belajar itu bukan hanya sekedar mempelajari teori akan tetapi bagaimana peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kurikulum merdeka Belajar saat ini, penulis menemukan banyak kesamaan pandangan antara MBKM dengan Progresivisme Jhon Dewey terutama terhadap konsep kurikulum yaitu CPL berbasis OBE. Kedua, Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) berbasis *outcome based education* (OBE) merupakan kerangka Kurikulum yang mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia KKNI dan SN-Dikti, bertujuan menciptakan system yang tidak mengekang. Ketiga, Aktualisasi RPS OBE yang dimiliki Program studi untuk dapat menciptakan Outcome, luaran tenaga pendidik dan Lembaga pendidikan dalam mengarahkan peserta didik kepada profil lulusan.

Kata Kunci: Kurikulum, filosofis, Capaian Pembelajaran Lulusan

ABSTRACT

Neo Fadly, NIM. 21204012035, Philosophical Analysis of the Learning Achievements of Graduates Based on Based Education Outcomes in Independent Learning (Case Study in the PAI Study Program at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dr. H. Sembodo Ardi W., M.Ag

The curriculum is the most fundamental thing in the creation of an education that is desired to be arranged systematically. Of course, the influence of changing times that is feared to occur changes in the purpose of education, especially in Islamic religious education. However, in fact, in an education in Indonesia there are often systematic changes in the curriculum, the cause is to answer the times. Many scientific perspectives are the basis for curriculum development, including philosophical foundations. Of course, the current curriculum, namely Merdeka Belajar, plays an important role in this matter by formulating Learning Outcomes for PAI graduates based on Outcome Based Education.

This study aims to: 1) Describe the Learning Outcomes Based on Education in the Independent Curriculum in the PAI UIN Sunan Kalijaga Study Program in the analysis of Jhon Dewey's Philosophy of Progressivism. 2) Knowing Actualization Learning Outcomes Based on Outcome Based Education in the Independent Learning Curriculum in the Semester Learning Plan at the PAI UIN Sunan Kalijaga Study Program.

This research produces three conclusions, namely: First, progressivism education also requires that learning is not just learning theory but how students can apply it in everyday life. In the current independent learning curriculum, the author finds many similarities between MBKM and Jhon Dewey's progressivism, especially towards the curriculum concept, namely OBE-based CPL. Second, Graduate Learning Outcomes (CPL) based on outcome based education (OBE) is a curriculum framework that refers to the Indonesian National Qualifications Framework KKNi and SN-Dikti, aiming to create a system that is not restrained. Third, Actualization of RPS OBE owned by the study program to be able to create outcome, output of educators and educational institutions in directing students to graduate profiles.

Keywords: Curriculum, philosophy, graduate learning outcomes

KATA PENGANTAR

Puja puji syukur *alhamdulillah* tak terhingga penulis panjatkan kehadirah Allah SWT, karena berkat karunia, rahmat, serta maunah-Nya, penelitian tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat dan salam tak lupa peneliti haturkan kepada sang revolusioner dunia sekaligus merupakan suri tauladan kita sebagai seorang pendidik yang baik bagi sekalian umat manusia ialah Nabi Muhammad SAW. Karena berkat beliau kita dapat menikmati manisnya Agama Islam, sehingga bisa mengklasifikasikan antara yang halal dengan yang haram, antara yang baik dan yang buruk

Setelah melakukan beberapa tahapan dalam pengerjaan tesis ini, Alhamdulillah peneliti telah menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Analisis Filosofis Terhadap Capaian Pembelajaran Lulusan Berbasis Outcome Based education dalam Kurikulum Merdeka Belajar (Program Studi PAI Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.”

Tesis yang telah diselesaikan ini merupakan wujud kesungguhan peneliti. Namun, ini semua tidak terwujud tanpa bantuan do'a, finansial, motivasi, serta dorongan semangat dari berbagai pihak yang terus membimbing peneliti. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan akses serta memudahkan mahasiswa melalui kebijakan kampus.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dimana beliau telah menerima serta mengesahkan naskah tesis ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Master Pendidikan (M.Pd.).
3. Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mengarahkan serta menyetujui judul tesis ini.

4. Dr. Hj. Dwi Ratnasari, M.Ag. selaku Sekertaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak membantu penyusunan tesis pada saat seminar proposal.
5. Dr. H. Sembodo Ardi W, M. Ag. selaku dosen pembimbing tesis yang dengan penuh kesabaran dan kasih sayang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan motivasi kepada peneliti selama penelitian tesis ini.
6. Segenap dosen dan karyawan Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan kearifan kepada peneliti.
7. Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staff yang telah memberikan pelayanan berupa peminjaman buku selama masa kuliah hingga penyusunan tesis selesai.
8. Kepala program Studi PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta S1 Prof. Dr. Eva Latifah, S.Ag., S.Psi., M.Si. yang telah memperkenakan peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Hj Sri Sumarni, M.Pd. yang bersedia membantu dan mempermudah urusan saya dalam melakukan penelitian.
10. Sekretaris dan juga selaku pengelola system pembelajaran Program Studi PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Moh Agung Rokhimawan, yang membantu peneliti dalam penggalian informasi dan telah berkenan menjadi responden dalam penelitian ini.
11. Ayahanda dan Ibunda tersayang Bapak Watino. dan Ibu Siti Asniati yang selalu memberikan do'a dan kasih sayang dengan ikhlas dan selalu tulus memotivasi untuk kesuksesan peneliti dalam segala hal.
12. Adik- Adik tersayang Dexa Juan Thahara, dan Abid Jawahir, dan sanak kerabat lainnya yang selalu memberikan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan penelitian tesis.
13. Seluruh teman Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021/2022 Genap yang selalu tulus kebersamai dan saling memberikan dukungan/supoort serta semangat dalam penyelesaian tesis ini.

14. Sahabatku yang selalu memberikan support Taufik M. Pd, Alimudin M. Pd, Edo, M. Pd, Hasan, M. Pd, Iqbal, M. Pd, Fadli, M. Pd, Amin. M, Pd, Syahri, M. Pd, Ilham, M. Pd, Ibnu. M, Pd, Nuzul, M. Pd,.
15. Seluruh pihak lainnya yang belum bisa disebutkan satu persatu oleh peneliti yang turut mendukung, sudi meluangkan waktunya membantu peneliti dalam menyelesaikan naskah tesis ini.

Dengan do'a yang kuat dalam hati, semoga Allah melimpahkan kasih dan sayang serta membuat semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti dengan sebaik-baiknya balasan, *Aamiin Allhuma Aamiin*.

Dengan tidak mengurangi rasa hormat sebagai seorang hamba yang penuh dengan kesalahan dan kekurangan, peneliti juga meminta maaf atas segala kekurangan yang kiranya terdapat dalam tesis ini. Akhirnya kepada Allah SWT peneliti juga selalu memohon do'a, hidayah, taufiq, dan ampunan-Nya semoga tesis ini bisa bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 8 Desember 2023
Saya yang menyatakan,



Neo Fadly
NIM. 21204012035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERYATAAN PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Penelitian Yang Relevan	8
F. Kerangka Teori.....	12
1. Dimensi Filosofis Dalam Pendidikan.....	12
2. Filsafat Pendidikan Progressivisme Jhon Dewey	21
G. Sistematika Pembahasan.....	35
BAB II.....	37
METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan dan jenis Penelitian.....	37
B. Data dan Sumber Data	38
C. Pengumpulan Data.....	39

D. Uji Keabsahan Data	40
E. Analisis Data	41
BAB III	45
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	45
A. Profil Singkat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	45
B. Profil Singkat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	46
C. Profil Singkat Program Studi	47
BAB IV	49
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Capaian Pembelajaran Lulusan Berbasis <i>Outcome Based Education</i> dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di Program Studi PAI FKIP Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Analisis Progresivisme Jhon Dewey	49
1. Capaian Pembelajaran Lulusan Berbasis Outcome Based education dalam Kurikulum Merdeka Belajar di PAI FITK UIN Sunan Kalijaga.....	50
2. Analisis Filsafat Progresivisme Jhon Dewey Terhadap Capaian Pembelajaran Lulusan PAI FITK UIN Sunan Kalijaga	56
B. Penerapan Capaian Pembelajaran Lulusan Berbasis <i>Outcome Based Education</i> Dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Rencana Pembelajaran Semester di Program Studi PAI UIN Sunan Kalijaga	89
1. Pengalokasian Capaian Pembelajaran lulusan Berbasis Outcome Based Education dalam Merdeka belajar dengan Rencana Pembelajaran Semester di Program Studi PAI UIN Sunan Kalijaga.....	97
2. Tujuan Efektivitas Rencana Pembelajaran Semester Berbasis Outcome Based Education dalam Merdeka Belajar di Program Studi PAI UIN Sunan Kalijaga	116
BAB V	119
PENUTUP	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran	121
C. Kata Penutup	121
DAFTAR PUSTAKA.....	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN	129

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 SN-Dikti Pengembangan Kurikulum dan Pelaksanaan	30
Gambar 1. 2 Kurikulum dengan Basis Outcome Based education	32
Gambar 2. 1 Uji Analisis Data.....	42
Gambar 4. 1 Profil Lulusan Program Studi PAI.....	117
Gambar 4. 2 Profil Lulusan Program Studi PAI.....	118



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1	51
Tabel 4. 2	59
Tabel 4. 3	63
Tabel 4. 4	67
Tabel 4. 5	71
Tabel 4. 6	91
Tabel 4. 7	101
Tabel 4. 8	109



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan terutama di Indonesia tentunya tidak luput dari pengaruh perubahan zaman yang dikawatirkan terjadi pergeseran tujuan dari pendidikan itu sendiri. Dalam dunia pendidikan, kurikulum bukan suatu istilah yang asing khususnya dalam pendidikan agama Islam. Kata kurikulum sangat akrab dalam dunia pendidikan. Mengartikan makna kurikulum sebagai materi pembelajaran adalah pemikiran yang sempit, karena kurikulum tidak hanya identik dengan mata pelajaran ataupun juga mata kuliah.¹

Kurikulum menjadi perhatian khusus dalam perbaikan sistem pendidikan Indonesia, menjadi aktivitas rutin demi menyanggupi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan juga kebutuhan Masyarakat, aktifitas pendidikan tentunya mengandung 3 aspek yang akan dicapai seperti, ranah kognitif, afektif dan juga psikomotorik. Oleh sebab itu pendapat beberapa pakar kurikulum merumuskan banyak pemikiran dalam unsur-unsur kurikulum, diantaranya membagikan menjadi komponen-komponen, menurutnya ada 4 komponen kurikulum yang harus diketahui yakni, tujuan kurikulum, isi bahan atau materi, strategi pelaksanaan dan evaluasi.² Tidak jauh berbeda dengan pemikiran hasan basri menurutnya yang dimaksud dalam kurikulum harus meliputi beberapa komponen diantaranya, mata

¹ Agus Salim, "Murjiah Ilmu Kalam," *Edutech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 5, no. 2 (2019): hlm, 105.

² Mohamad Bisri, "Komponen-Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum," *Dalam Prosiding Nasional Pascasarjana IAIN* vol,3, no. vol 3 (2020): Prosiding Nasional: Peluang dan Tantangan Studi Islam Interdisipliner dalam Bingkai Moderasi (2020):hlm, 101.

pelajaran, sistem atau metode pembelajaran, hubungan interaktif antara pendidik dan anak didik, penguasaan mental anak didik dan sistem evaluasi.³ Menyikapi hal ini, kementerian Pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi, Pendidikan Tinggi (KEMENDIKBUD RISTEK DIKTI) menerapkan kebijakan Kurikulum Merdeka belajar Kampus Merdeka (MBKM) melalui kebijakan dari menteri Pendidikan dan Kebudayaan Ristek Dikti Nadiem Makarim.⁴

Persiapan dan perencanaan pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Belajar (MBKM), pada hakikatnya tertuang di dalam dasar Peraturan Permendikbud nomor 3 tahun 2020, yaitu tentang standar Pendidikan Pendidikan Tinggi, Permendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri menjadi Perguruan Tinggi berbadan Hukum, Permendikbud Nomor 5 Tahun 2020 tentang akreditasi program studi dan perguruan tinggi, kemudian Permendikbud Nomor 7 tahun 2020, yaitu Tentang Pendirian, Perubahan, Pencabutan izin Perguruan Tinggi Swasta.⁵

Beberapa problematika yang harus dihadapi Perguruan Tinggi dalam proses Pendidikan yakni diantaranya. Pada era Industri 4.0, pengembangan kurikulum harus membekali lulusan dengan keterampilan literasi baru yaitu, literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia yang berpusat pada standar moral yang tinggi. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan

³ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm, 127–28.

⁴ Rendika Vhalery, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono, “Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur,” *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (2022): hlm, 53–59.

⁵ Deni Sopiassa, “Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka”, Andi Aco and Nur Aisha, “Implementation of The Independent Campus-Freedom to Learn Policy (Study at Th Faculty of Sosial Scines and Law,” *Jurnal Kreatif Online* 9, no. 4 (2022): hlm, 32.

membuat kebijakan program studi tentang hak bagi mahasiswa atas pendidikan. (Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Pendidikan Tinggi).⁶

Perubahan kurikulum menjadi salah satu bukti adanya permasalahan dari setiap kurikulum sebelumnya sehingga selalu mengalami perubahan yang dapat menyesuaikan terhadap zaman yang sedang berlangsung, Permasalahan yang sering timbul dikalangan akedemisi adalah pemahaman bagaimana melakukan rekonstruksi kurikulum Pendidikan tinggi yang masih sangat beragam diantara program studi, maka yang dibutuhkan adalah strategi dan mekanisme implementasi yang komprehensif yang berorientasi pada nilai-nilai yang seharusnya diinternalisasikan terhadap individu.⁷

Merdeka Belajar kampus Merdeka pendekatan (OBE) *Outcome Based Education* menawarkan konsep kurikulum yang bertujuan melanjutkan kegiatan pembelajaran secara inovatif, interaktif, dan efektif. Sejalan dengan itu, penelitian Ramli mempertegas bahwa kurikulum OBE tidak hanya untuk menyelesaikan materi pembelajaran saja, tetapi akan lebih berfokus pada hasil luaran (*outcomes*).⁸ Capaian pembelajaran lulusan (CPL) berbasis OBE Mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang di dasarkan pada tingkat Capaian pembelajaran Sehingga, mahasiswa atau alumni akan mempunyai kapabilitas dan

⁶ Sabriadi HR HR and Nurul Wakia, "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 2 (August 17, 2021): hlm, 175.

⁷ Syahrul Mubaroq, "Konsep Kurikulum Rekonstruksi Sosial Dalam Menghadapi Pembelajaran Di Era Modern," *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, no. 1 (2018): hlm, 94.

⁸ Muhammad Isran Ramli, M. A. Thaha, and M. A. Tjaronge, "Pelatihan Metode Pengukuran Capaian Pembelajaran Kurikulum Prodi Teknik Sipil Berbasis Outcome Based Education (OBE) Pada Anggota BMPTTSSI," *JURNAL TEPAT: Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2022): hlm, 118–26.

kapasitas yang memadai sesuai bidangnya. Secara sederhana tujuannya yakni mengasah kemampuan individu sesuai bakat minat. Kurikulum pendidikan tinggi dengan pendekatan OBE memiliki beberapa tahapan yaitu *outcome based curriculum (OBC)*, *outcome based learning and teaching (OBLT)*, dan *outcome based assessment and evaluation (OBAE)*.⁹

Konsep Sisdiknas tersebut Banyak filsuf yang telah mengutarakan pendapatnya, dan meskipun pendapat-pendapat tersebut biasanya berbeda atau bahkan bertentangan satu sama lain seiring dengan bertambahnya usia para filsuf, ada kalanya pendapat para filsuf tersebut saling melengkapi. Akar utama dari perbedaan pendapat ini adalah perbedaan filosofi pendidikan Islam dan Barat, yang didasarkan pada perbedaan asumsi tentang kesucian sumber informasi. Jika filsafat pendidikan Islam condong pada kesalehan, maka filsafat pendidikan Barat lebih mengutamakan akal.¹⁰ Namun penulis menyatakan bahwa sebenarnya tidak perlu berdebat mengenai siapa yang mempengaruhi siapa atau mengenai pokok-pokok perdebatan lain dalam bidang filsafat, khususnya dalam bidang pendidikan. Kondisi seperti demikian sangat mungkin terjadi salah satu diantaranya disebabkan sudut pandang yang berbeda dijadikan acuan oleh masing-masing filosof. Perbedaan era dalam hal ini memberikan dukungan tambahan. Dapat dibayangkan bahwa filsafat hidup dengan mendasari dan juga menempati tempat tinggal para filosof tersebut

⁹ Idil Saptaputra et al., "Tindak Lanjut Asesmen Pembelajaran Kurikulum Outcome Based Education Di Pendidikan Tinggi Abstrak," *Pakar Pendidikan* 21, no. 2 (2023): hlm, 61.

¹⁰ and Khamim Zarkasi Putro Muhammad Nurul Mubin, Bintang Muhammad Nur Ikhsan, "Pendekatan Kognitif Sosial Perspektif Albert Bandura Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Dalam Jurnal Edureligia* 5, no. 1 (2021): hlm, 103.

yang menjadi faktor perubahan cara berpikir mereka ketika para filosof tersebut hidup pada waktu atau periode kehidupan yang berbeda.¹¹

Bidang pendidikan mendapatkan kontribusi yang besar dari diskusi mengenai aliran filsafat pendidikan. Sebagai individu yang perseptif, pasti akan menyadari bahwa pengajaran dan pembelajaran memiliki jiwa dan roh, seperti halnya makhluk hidup. Padahal, nilai-nilai dan watak masyarakat yang membentuk sistem pendidikan itulah yang tersisa dalam ruh dan jiwanya. Hal itulah yang menganugerahi sistem pendidikan dengan jiwa, semangat, dan hatinya yang unik.¹²

Mengembangkan konsep Sisdiknas, salah satunya dengan menggunakan konsep aliran progresivisme. Filosofi pendidikan progresivisme ini diciptakan oleh seorang filsuf Amerika, yaitu John Dewey. Pandangan progresivisme merupakan satu aliran dalam filsafat pendidikan yang menginginkan perubahan dalam proses pendidikan. Aliran Progresivisme progresivisme pada dasarnya mendukung pendidikan yang berpusat pada siswa yang mengembangkan keterampilan unik setiap individu untuk mengatasi hambatan dunia yang lebih rumit.¹³ Penekanan yang dilakukan oleh pendekatan progresivisme ini adalah bagaimana kedepannya individu dapat menghadapi keadaan yang mungkin saja akan berbeda dengan zaman kontemporer. Dengan ini, konsep merdeka belajar yang menjadi wacana

¹¹ Zuhriani, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).

¹² M. Fairuzabady Al Baha'i, *Filsafat Pendidikan Sebuah Pengantar Memahami Manusia Dan Pendidikan Dalam Tinjauan Filosofis* (Pemalang: NEM, 2017).

¹³ Muhammad Fadlillah, "Aliran Progresivisme Dalam Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2017): hlm, 17–24.

belakangan ini sedikit melangkah maju membawa perubahan terutama bagi kemajuan kualitas pendidikan Indonesia.¹⁴

Beberapa persoalan pendidikan yang dihadapi dan tidak mungkin dibicarakan dalam bahasan secara komprehensif. Dalam bahasan ini hanya akan dibahas persoalan pendidikan yang muncul dari aspek kurikulum dan dibatasi hanya pada Tujuan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis (OBE) *Outcome Based Education* pada Program Studi PAI, terutama permasalahan yang terjadi di program studi PAI S1, yang masih terhambat dalam pada pelaksanaan, dan belum di unggah dalam situs resmi program studi baik sekala makro maupun mikro (hanya sampai perencanaan).¹⁵ Kemudian, dalam bahasan ini terfokus kepada Kurikulum MBKM berbasis OBE pada prodi PAI di Universitas Islam Sunan Kalijaga, Yang akan dianalisis melalui beberapa CPL (Capaian Pembelajaran lulusan) yang ada pada link universitas dan juga di RPS (Rencana Pembelajaran Semester) sebagai contoh. kemudian pengaktualisasian pada aspek-aspek yang terdapat dalam aliran Progresivisme yang di perkenalkan oleh Jhon Dewey. Untuk itu peneliti tertarik mengkaji Analisis Filosofis Terhadap Capaian Pembelajaran Lulusan Berbasis Outcome Based Education Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Studi Kasus di Program Studi PAI di batasi hanya pada jenjang S1 UIN Sunan Kalijaga.

¹⁴ Aiman Faiz and Imas Kurniawaty, "Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme," *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 12, no. 2 (2020): hlm, 156–57.

¹⁵ Wawancara Dengan Moh Agung Himawan, "Wawancara Dengan Sekreteris Program Studi," n.d.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka penulis mencantumkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Capaian Pembelajaran Berbasis *Outcome Based Education* dalam Kurikulum Merdeka di Program Studi PAI UIN Sunan Kalijaga Berdasarkan Analisis Filsafat Progresivisme Jhon Dewey?
2. Bagaimana Penerapan Capaian Pembelajaran Lulusan Berbasis *Outcome Based Education* dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Rencana Pembelajaran Semester di Program Studi PAI UIN Sunan Kalijaga?

C. Tujuan Penelitian

Secara garis besar penelitian ini bertujuan untuk pengembangan dan juga perbaikan pada Capaian Pembelajaran Lulusan berbasis *Outcome Based Education* dalam Kurikulum Merdeka Belajar dalam analisis filosofis, secara khusus penelitian ini bertujuan:

1. Untuk Menguraikan Capaian Pembelajaran Berbasis *Outcome Based Education* dalam Kurikulum Merdeka di Program Studi PAI UIN Sunan Kalijaga dalam analisis Filsafat Progresivisme Jhon Dewey.
2. Untuk Mengetahui Penerapan Capaian Pembelajaran Lulusan Berbasis *Outcome Based Education* dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Rencana Pembelajaran Semester di Program Studi PAI UIN Sunan Kalijaga.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang menyeluruh tentang Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis

Outcome Based Education dalam analisis Filosofis di Progam Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam negeri Sunan kalijaga. Manfaat penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis diuraikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian in diharapkan dapat memberikan perbaikan dan perkembangan terhadap lulusan yang diharapkan. Dengan Teknik analisis filosofis pada capaian pembelajaran basis *Outcome Based education* dalam kurikulum Merdeka Belajar demi terwujudnya pembelajaran yang bisa berkembang di era Kontemporer.

2. Secara praktis

- a. Bagi pemerintah dan pengembang kurikulum untuk perbaikan kurikulum sebelumnya terhadap kurikulum pendidikan agama Islam khususnya perguruan tinggi.
- b. Bagi Perguruan tinggi dapat menjadi rujukan pengembangan kurikulum bagi kurikulum di fakultas dan juga program studi.
- c. Bagi Peneliti sebagai sarana implementasi ilmu dan pengetahuan yang telah dipelajari sesuai dengan bidang keilmuan serta memeperluas khazana pengetahuan tentang pendidikan agama Islam.

E. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian Analisis Filosofis Terhadap Capaian Pembelajaran Lulusan Berbasis *Outcome Based Education* Dalam Kurikulum Merdeka Belajar tidak dipungkiri saat ini belum terlalu familiar, akan tetapi yang mengkaji melalui ilmu filsafat belum begitu populer, terlebih lagi lingkungan Perguruan tinggi di

Indonesia. Sepanjang penelusuran peneliti, hanya terdapat beberapa penelitian berbasis, tesis, artikel makalah ilmiah, disertasi, serta penelitian jurnal seperti filosofis, *Outcome Based Education* dan Merdeka belajar Kampus Merdeka. Beberapa di antara penelitian tersebut sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

1. Penelitian dalam bentuk Tesis yang ditulis oleh Hana Fitratun Nisa, pada tahun 2020 dengan judul: Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab SMA Ismuba Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme.¹⁶ Saudari Hana Fitratun Nisa merupakan mahasiswa Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan di program Magister Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Penelitian ini menjelaskan bagaimana Progresivisme memandang kurikulum Ismuba di SMA Muhammadiyah di Yogyakarta, pada mata pelajaran Bahasa Arab mulai dari konsep landasan filsafat sampai ke analisis kurikulum penelitian secara menyeluruh. Adapun kesamaan penelitian yaitu pada pandangan serta nalisisnya yang menggunakan filsafat progresivisme, akan tetapi penelitian Hana menggunakan progresivisme secara umum tidak pada tokoh tertentu, dan juga berfokus hanya pada kurikulum Ismuba di SMA Muhammadiyah, Yogyakarta.
2. Penelitian dalam bentuk artikel Jurnal yang ditulis oleh Sri Wahyuni, Desriyandri dan Yeni pada tahun 2023 dengan judul: Konsep Merdeka Belajar menurut Pandangan Filsafat Progresivisme Jhon. Dalam jurnal Pendidikan dan

¹⁶ Hana Fitranun Nisa, "Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab SMA Ismuba Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme," *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020)*, <http://ci.nii.ac.jp/naid/40007373414/>.

Konseling, Universitas Pahlawan.¹⁷ Saudara Sri Wahyuni merupakan mahasiswa Program studi magister Pendidikan Islam di universitas Negeri Padang, Sumatra barat. Penelitian ini menjelaskan sudut pandangan filsafat pendidikan progresivisme menurut John Dewey mulai dari unsur-unsur sampai ke konsep penelitian secara menyeluruh dari semua jenjang melalui ilmu filsafat pendidikan secara umum dan luas. Adapun kesamaan penelitian yaitu pada pembahasan tentang kaian filsafat yang menggunakan aliran progresivisme perspektif Jhon Dewey saya memakai perspektif ini untuk membantu dalam menganalisis CPL (capaian pembelajaran lulusan) pada konsep kurikulum Merdeka belajar. Pada penelitian ini lebih memfokuskan terhadap Kurikulum Merdeka belajar dengan konsep Jhon Dewey.

3. Penelitian dalam bentuk Artikel Jurnal yang ditulis oleh Herman Sanusi, pada tahun 2022 dengan judul: Media Kurikulum Merdeka Belajar Suatu Kajian Sosiologi Pendidikan dalam Menggugah Perspektif Masa Kini. Insitut Agama Islam pascasarjana IAIN Bone.¹⁸ Saudara Herman Sanusi merupakan Dosen Program studi Pendidikan Islam IAIN Bone. Penelitian ini menjelaskan Implementasi kurikulum MBKM untuk menjawab tantangan perkembangan teknologi, dengan pendidikan sistem pembelajaran berbasis OBE (Outcome Based Education). Adapun kesamaan dengan penelitian yaitu pada kajian Merdeka belajar berbasi OBE (Outcome Based Education) dan perbedaanya

¹⁷ Sri Wahyuni, "Konsep Merdeka Belajar Menurut Pandangan Filsafat Progrektivisme Jhon Dewey," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2023): hlm, 1349–58.

¹⁸ Herman Sanusi, "Media Kurikulum Merdeka Belajar Suatu Kajian Sosiologi Pendidikan Dalam Menggugah Perspektif Masa Kini," *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran* 4, no. 3 (2022):hlm, 14–21.

terletak pada analisisnya yaitu pada penelitian ini menggunakan analisis sosiologis dikaji.

4. Penelitian dalam bentuk Artikel Jurnal yang ditulis Fitra Ramadani, Desyandri pada tahun 2022 dengan judul: Konsep Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pandangan Filsafat Progresivisme Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat. Ditulis oleh Fitra Ramadani, Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat.¹⁹ Keunggulan dari Penelitian ini adalah menggunakan Kacamata Filsafat yakni pada aliran Progetivisme untuk melihat konsep kurikulum Merdeka belajar. Ada kesamaan penelitian ini yakni kajian teori yang menggunakan konsep kurikulum Merdeka dan juga aliran filosofis yakni progresivisme., yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan penelitian yang literatur saja, tanpa ada studi kasus dan juga focus terhadap pendekatan tertentu yang terdapat di Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka.
5. Penelitian dalam bentuk artikel Jurnal yang ditulis oleh Idil Saptaputra, Musthofa dan Ahmad Arifi pada tahun 2023 dengan judul: Tindak Lanjut Asesmen Pembelajaran Kurikulum Outcome Based Education di Pendidikan Tinggi. Dalam jurnal Pakar Pendidikan, Universitas Negeri Padang.²⁰ Sumatra Barat. Saudara Idil Saptaputra merupakan mahasiswa Program studi magister Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

¹⁹ Fitra Ramadani and Desyandri, "Konsep Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pandangan Filsafat Progresivisme," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2022): hlm, 1239–51, <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/6863>.

²⁰ Saptaputra et al., "Tindak Lanjut Asesmen Pembelajaran Kurikulum Outcome Based Education Di Pendidikan Tinggi Abstrak."

Penelitian ini menjelaskan mengetahui penerapan *outcome based education* (OBE) di pendidikan tinggi dan tindak lanjut hasil asesmen pembelajaran di pendidikan tinggi yang mengarah pada Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) mulai dari perencanaan sampai ke evaluasi dan asesmen Pembelajaran. Adapun kesamaan penelitian yaitu pada pembahasan OBE yang akan peneliti gunakan untuk menganalisis CPL pada studi kasus nantinya pada konsep kurikulum Merdeka belajar. Pada penelitian ini lebih memfokuskan terhadap assessment OBE pada Kurikulum Merdeka Belajar.

F. Kerangka Teori

1. Dimensi Filosofis Dalam Pendidikan

Menurut Socrates dalam pandangan Mohsen kata filosofi berasal dari kata (*phylos*) pencinta dan (*shopia*) hikmah. Kata filsafat yang senantiasa digunakan oleh kaum *Shopis* untuk kepentingan Menteri dan politik akhirnya ditentang Socrates. Pemikir terdahulu juga membagi Filsafat menjadi dua yaitu filsafat teoritis dan filsafat Praktis. Filsafat teoritis meliputi ilmu pengetahuan seperti fisika, matematika dan teologi, sedangkan filsafat praktis meliputi ilmu manusia seperti perilaku-prilaku manusia, ilmu kekeluargaan dan politik.²¹

Peninjauan tugas dari dalam filsafat setidaknya memiliki tiga sudut pandang mengenai hal ini. Pertama, memandang filsafat sebagai penggunaan pemikiran logis untuk memecahkan masalah-masalah sulit, melalui klarifikasi konsep-konsep kita. Hal ini merupakan ciri khas dari "filsafat analitik", yang cenderung

²¹ Mohsen Gharwanyan, *Pengantar Memahami Suara Daras Filsafat Islam: Penjelasan Untuk Mendekati Analisis Teori Filsafat Islam* (Jakarta: Sadra Press, 2012), hlm, 15.

menganggap filsuf sebagai semacam profesi ilmiah khusus; mereka secara terbuka menolak gagasan bahwa filsafat banyak hubungannya dengan kehidupan kita sehari-hari. Kedua, memandang filsafat sebagai pandangan hidup, sehingga tugas filsafat berkisar pada pemahaman hakikat dan tujuan keberadaan manusia serta segala kompleksitasnya. Hal ini merupakan ciri dari aliran “eksistensialisme” yang cenderung menganggap filsafat sebagai suatu disiplin ilmu yang mencakup hampir segala hal yang dapat membantu kita menjalani hidup dengan lebih sesungguhnya atau lebih “otentik”. *Ketiga*, mengakui bahwa beberapa pendapat di atas diperlukan untuk menggagas tugas filosofik dengan benar. Meyakini bahwa tujuan klarifikasi konsep mengarah pada suatu cara hidup tertentu, dan bahwa penjelasan tentang cara hidup tersebut harus diungkapkan secara jelas dan tidak terjerumus ke dalam jurang kegelapan.²² Disamping itu ada cara dalam memahami filsafat dalam dua bentuk:²³

- a. filsafat sebagai proses (*philosophy as process*) yakni sebagai aktivitas berfilsafat (*the activity of philosophizing*). Hal ini melibatkan unsur-unsur berikut: (a) analisis (*analitis*), yang berkaitan dengan proses penentuan dan pengujian anggapan dan standar yang mengarahkan perilaku; (b) evaluasi (*evaluatif*), yang berkaitan dengan aktivitas dan tindakan kritis; (c) spekulasi (*spekulatif*), yaitu berkenaan dengan munculnya penalaran baru dari penalaran yang sudah ada sebelumnya; dan (d) integrasi (*integratif*), yaitu

²² Nyong eka Teguh Iman Santosa, *Buku Ajar Filsafat Ilmu*, 1st ed. (Siduarjo: Umsida Press, 2019), 4, <https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6833-90-2>.

²³ Nyong eka Teguh Iman Santosa, hlm, 4–5.

proses merangkai atau menghubungkan standar, pengetahuan, atau tindakan yang sebelumnya berbeda menjadi satu kesatuan.

- b. Filsafat sebagai produk (*philosophy as product*) Hasil kegiatan filsafat adalah filsafat itu sendiri. Ini tidak lain hanyalah pemahaman; yaitu proses memperjelas kata-kata, ide, konsep, dan pengalaman yang sebelumnya ambigu atau membingungkan sehingga dapat dimanfaatkan untuk mencari informasi lebih lanjut.

Filsafat Ilmu adalah dasar yang menjiwai proses kegiatan untuk memperoleh pengetahuan secara ilmiah. Dengan makna lain bahwa apapun yang tergolong ilmu disebut sebagai ilmu pengetahuan. Ilmu berupa akumulasi pengetahuan yang telah disistematisasi dan diorganisasi sehingga memenuhi asas dari pada procedural, metodis, teknis dan normatif akademis.²⁴ Filsafat mengkaji apa yang ada dan yang mungkin ada. Secara umum, kajian tersebut mencakup tiga persoalan umum: Ontolgi, epistimologi, aksiologi;²⁵

Pertama, Ontologi secara generik adalah yang berkenaan dengan hakikat realitas (*what is*), sedangkan metafisika berkenaan dengan hakikat eksistensi (*what it means "to be"*). Pada konteks ini keduanya dipakai saling menggantikan (*interchangeably*). Salah satu cara untuk menafsirkan metafisika adalah sebagai teori realitas (*The Theory of Reality*). Upaya filosofis untuk menyaring kualitas dasar atau esensial alam semesta menjadi satu simpul tunggal yang komprehensif. Sederhananya, "apa" (*of what is*), "apa yang ada" (*of what exists*),

²⁴ Dewi Rokhmah, "Ilmu Dalam Tinjauan Filsafat: Ontologi, Epistimologi Dan Aksiologi," *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman* 7, no. 2 (2021):hlm, 175.

²⁵ Nyong eka Teguh Iman Santosa, *Buku Ajar Filsafat Ilmu*, hlm, 5.

dan “apa yang benar-benar ada” (*of what is ultimately real*) adalah jumlah dan esensi yang coba dijelaskan oleh para ahli metafisika..

Kedua, Aksiologi Istilah yang lebih umum dipakai adalah etika (*ethics*) atau moral (*morals*). Namun, dalam wacana filsafat kontemporer, istilah aksio (nilai) dan logos (teori) lebih sering digunakan. Dengan demikian, aksiologi dikenal juga dengan teori nilai atau teori nilai. bidang filsafat yang berhubungan dengan cara dan tujuan (*means and ends*), baik dan jahat (*good and bad*), dan benar dan salah (*right and wrong*). Tujuan aksiologi adalah untuk mengembangkan teori perilaku moral yang etis. Kemudian mempertanyakannya, Apa yang baik (*what its good?*).

Ketiga, epistemologi populer Disebut “*the theory of knowledge*” atau teori pengetahuan. Ini bisa dibilang merupakan aspek filsafat yang paling penting bagi para pendidik karena bertujuan untuk mendefinisikan hakikat dan landasan pengetahuan dan kebenaran. Bagaimana cara agar tahu adalah pertanyaan epistemologi yang umum. (*how do you know?*). Epistemolog adalah orang para pencari yang sangat ulet. Mereka ingin mengetahui apa yang diketahui (*what is known*), kapan itu diketahui (*when is it known*), siapa yang tahu atau dapat mengetahuinya (*who knows or can know*), dan yang terpenting, bagaimana kita tahu (*how we know*). Mereka adalah para pengawas dari keluasan ranah kognitif manusia.²⁶

²⁶ Nyong eka Teguh Iman Santosa, hlm, 6.

Dahulu banyak sekali aliran atau pandangan dalam filsafat pendidikan. Hal ini disebabkan karena konsep-konsep filosofis terus berkembang, artinya sikap yang dianut selalu mengarah pada suatu pilihan atau tindakan yang masih dapat diperbaiki. Oleh karena itu, biasanya perbincangan tentang filsafat, khususnya filsafat pendidikan, terbatas pada permasalahan klasik dan melibatkan tanggapan afirmatif atau negatif terhadap topik apa pun yang sedang dibicarakan saat ini.

Ada banyak pakar menjelaskan tentang berbagai aliran dalam filsafat Pendidikan untuk perkembangan kurikulum diantaranya aliran-aliran Filsafat Pendidikan Barat sebagai berikut:

a. *Progresivisme*

Aliran Progresivisme muncul sebagai filsafat pendidikan pada awal tahun 1900an. Berasal dari Amerika, filsafat ini berbeda dengan filsafat lain yang berasal dan berkembang di Eropa. Prinsip dasar progresivisme terletak pada landasannya pada pemahaman dan keyakinan bahwa manusia memiliki kemampuan bawaan dan mampu menghadapi dan mengatasi tantangan yang menimbulkan stres atau membahayakan keberadaan mereka, dengan memanfaatkan keterampilan dan kekuatan mereka. Biasanya, kecenderungan progresivisme ini berkaitan dengan *the liberal road to culture*.²⁷ Maksudnya adalah pandangan hidup yang mempunyai sifat-sifat fleksibel, berani, toleran dan bersikap terbuka, tokoh dalam aliran

²⁷ Maragustam Siregar, *Filsafat Pendidikan Islam; Menuju Pembentukan Karakter* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm, 183.

ini yaitu, William James, Jhon Dewey, Vaihinger, Georges Santayana dan Ferdiant Schiller.²⁸

Beberapa sifat yang familiar dari aliran progresivisme dapat digolongkan diantaranya sebagai berikut: sifat-sifat negatif (*negative and diagnostic*) dalam pengertian bahwa progresivisme menolak *otoritarisme* dan *absolutism* dalam segala bentuk. Sifat-sifat positif (*positive and diagnostic*) diartikan bahwa progresivisme menaruh kepercayaan terhadap kekuatan alamiah dari manusia yang dimiliki sejak lahir (*man's natural powers*) untuk mengatasi dan menghadapi banyak permasalahan hidupnya. Progresif diperlukan untuk perspektif progresifisme dalam pendidikan. Konstruksi pengalaman yang berkelanjutan harus menjadi definisi dari tujuan pendidikan. Pendidikan melibatkan lebih dari sekedar penyampaian pengetahuan untuk diterima setiap individu; ini juga melibatkan pengembangan kemampuan berpikir kritis mereka melalui stimulasi. Menurut aliran progresivisme, seseorang lebih unggul dari makhluk lain karena cerdas dan berakal budi. Manfaatnya adalah bersifat dinamis dan kreatif, dengan memberikan alat yang mereka perlukan untuk menghadapi dan menyelesaikan permasalahan mereka.²⁹

b. *Esensialisme*

Esensialisme memiliki ciri-ciri utama yaitu Imam Barnadib menegaskan bahwa esensialisme mencakup atribut-atribut utama, terutama

²⁸ Laily Navi'atul Farah, "Studi Komparatif Filsafat Pendidikan Islam Dan Barat," *Heutagogia: Journal Of Islamic Education* 2, no. I (2020): hlm, 122–24.

²⁹ Laily Navi'atul Farah, hlm, 122–24.

menekankan perlunya pendidikan didasarkan pada nilai-nilai yang mendorong stabilitas. Prinsip dasar ini menentang pendekatan progresif terhadap pendidikan, khususnya dalam hal membangun landasan yang mudah beradaptasi, reseptif terhadap perubahan, toleran, dan tidak terikat pada doktrin tertentu. Esensialisme berpendapat bahwa sistem pendidikan yang berakar pada perspektif yang luas rentan terhadap ketidakstabilan dan tidak memiliki tujuan yang jelas. Oleh karena itu, esensialisme berpandangan bahwa pendidikan harus berlandaskan pada nilai-nilai yang memiliki kejelasan yang berkualitas, sehingga memberikan arah yang jelas dan kestabilan.³⁰

Esensialisme, yang berakar pada prinsip-prinsip humanisme, muncul sebagai respons terhadap kompleksitas kehidupan, menganut perspektif yang sepenuhnya ilmiah dan materialistis. Lebih jauh lagi, ia memasukkan unsur idealisme dan realisme, seperti yang dianut oleh para pengikutnya. Tujuan utama dari esensialisme adalah untuk menumbuhkan individu yang dapat menemukan kepuasan baik di dunia saat ini maupun di akhirat.³¹ Adapun tokoh daripada aliran esensialisme ini adalah Georg Wilhelm Hegel, Desiderius Erasmus, Johan Friederich Herbert, John Locke, Johan Henrich, Johan Friederich Frobel, Johan Amos Comenius, mengatakan bahwa pendidikan mempunyai peranan dalam pembentukan setiap individu sesuai

³⁰ Zuhraini, *Filsafat Pendidikan Islam*.

³¹ Zuhraini.

dengan kehendak Tuhan, karena pada hakikatnya dunia ini dinamis dan bertujuan.³²

c. *Perennialisme*

Penerialisme merupakan suatu aliran dalam Pendidikan yang lahir pada abad ke-20 juga, aliran ini lahir sebagai suatu reaksi terhadap Pendidikan progresif. Perensialisme mengambil jalan regsesif, yakni mengembalikan kepada prinsip umum yang telah menjadi dasar tingkah laku zaman kuno dan abad pertengahan. Membuktikan keefektifan nilai-nilai yang diamalkan dalam kehidupan, oleh sebab itu aliran perensialisme beranggapan bahwa pendidikan harus didasari nilai-nilai kultural masa lampau (*regressive road to culture*) kembali kepada kebudayaan masa lampau.³³

Beberapa prinsip Pendidikan penerialisme secara umum di gambarkan menjadi 2 yakni diantaranya, *Pertama* Menghendaki Pendidikan kembali kepada jiwa yang menguasai abad pertengahan, karna jiwa pada abad pertengahan telah menyatakan jiwa yang menuntut manusia hingga mengerti adanya tata kehidupanyang telah dapat menemukan adanya prinsip-prinsip pertama yang mempunyai peranan sebagai pegangan intelektual, yang bertujuan mencapai kebijakan dan kebajikan. *Kedua* Rasio merupakan atribut manusia yang paling tinggi. Manusia harus menguasainya untuk dapat mengarahkan sifat bawaan, sesuai dengan yang

³² Laily Navi'atul Farah, "Studi Komparatif Filsafat Pendidikan Islam Dan Barat," hlm, 124.

³³ Maragustam Siregar, *Filsafat Pendidikan Islam; Menuju Pembentukan Karakter*, hlm, 188-89.

diinginkan.³⁴ Adapun tokoh dalam aliran ini yaitu Plato, Aristoteles dan St. Thomas Aquinas.

d. *Rekonstruksionisme*

Pada dasarnya gerakan rekonstruksionisme sejalan dengan gerakan perenialisme dalam hal keinginan untuk mengatasi krisis kehidupan modern. Meskipun demikian, jalan yang diambil oleh rekonstruksionisme berbeda dengan perenialisme, namun sejalan dengan istilah inherennya, rekonstruksionisme berupaya membangun konteks seluas-luasnya dan semaksimal mungkin mengenai tujuan akhir dan tertinggi dalam kehidupan manusia. Untuk mencapai tujuan rekonstruksionisme, berupaya mencari konsensus di antara seluruh masyarakat tentang tujuan pokok yang dapat mengatur penyelenggaraan kehidupan manusia dalam suatu sistem dan seluruh lingkungannya.³⁵

Epistemologi memandang pada rekonstruksionisme lebih merujuk pada pendapat aliran Pragmatisme (*Progresivisme*) dan perenialisme. Berpendapat bahwa dasar dari kebenaran dapat dibuktikan dengan *self evidence*, yakni bukti yang ada pada diri sendiri, realita dan juga eksentasinya. Sedangkan pandangan aksiologinya aliran ini berpandangan bahwa proses interaksi sesama manusia,³⁶ diperlukan nilai-nilai. Adapun tokoh dalam aliran ini yakni, George Count. Harold Rugg.

³⁴ Maragustam Siregar, hlm, 190.

³⁵ Zuhraini, *Filsafat Pendidikan Islam*.

³⁶ Maragustam Siregar, *Filsafat Pendidikan Islam; Menuju Pembentukan Karakter*, hlm, 191.

2. Filsafat Pendidikan Progresivisme Jhon Dewey

Progresivisme adalah filosofi pendidikan kontemporer yang menganjurkan perubahan yang cepat dan lebih maju dalam proses pendidikan. Hal ini berbeda dengan konsep pendidikan tradisional seperti esensialisme dan perenialisme. Progresivisme lebih mengutamakan siswa (pusat pembelajaran) dibandingkan guru, yang dipandang sebagai pembimbing, pengawas, dan inisiator pembelajaran. Progresivisme juga disebut sebagai instrumentalisme, beranggapan bahwa kemampuan intelegensi manusia sebagai alat untuk hidup.³⁷ Filsafat pendidikan ini dikembangkan oleh John Dewey, seorang filsuf Amerika yang meyakini bahwa sekolah progresif merupakan reaksi terhadap pendidikan otoriter. Sekolah progresif fokus pada pengembangan keterampilan dan kompetensi individu dan organisasi.³⁸

a. Tinjauan Ontologi Progresivisme

Progresivisme dalam pandangan Ontologi bertumpuh pada tiga hal yakni asas *Hereby* (asas Keduniaan), asas pengalaman dan asas *Mind* (pikiran). Asas keduniaan adalah adanya kehidupan realita yang sangat luas dan tidak terbatas sebab kenyataan alam semesta adalah kenyataan kehidupan manusia. Pengalaman adalah kunci pengertian manusia atas segala sesuatu.

³⁷ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*, 4th ed. (Jakarta: Kalam Mulia488, 2015), hlm.43.

³⁸ Rina Ari Rohmah, Mahdum, and Isjoni, "Pandangan Filsafat Progresivisme John Dewey Pada Pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Kajian Studi Literatur Review," *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): hlm, 195, <https://doi.org/10.32806/jkpi.v4i1.328>.

Pikiran adalah potensi manusia yang berperan dalam pengalaman, oleh sebab itu realita mind hanya ada di dalam aktifitas.³⁹

Pengertian ontology progresivisme menunjukan bahwa pengalaman diartikan sebagai ciri daripada dinamika hidup, dan hidup adalah sebuah perjuangan, tingkah laku dan juga perbuatan. Dalam hal ini pengalaman merupakan perjuangan, itu yang disebut dengan evolusionitis. Yaitu proses menegenahui dan proses evolusi.⁴⁰

b. Tinjauan Epistemologi Progresivisme

Pandangan epistemologi progresivisme ialah bahwa pengetahuan itu informasi, fakta, hukum, prinsip, proses dan kebiasaan yang terakumulasi dalam pribadi sebagai proses interaksi dan pengalaman. Pengalaman itu sendiri diperoleh manusia baik secara langsung maupun realita lingkungan, ataupun melalui catatan-catatan. Pengetahuan adalah hasil dari aktivitas tertentu. Makin seringnya menghadapi tuntutan lingkungan maka makin banyak persiapan untuk menghadapi tutunan selanjutnya.

Secara singkat dalam Muis menjelaskan beberapa konsep pengetahuan dalam progresivisme dapat dilihat dalam butiran-butiran di bawah ini.⁴¹

1. Fakta masih murni dan belum di olah atau disusun belum dapat disebut pengetahuan

³⁹ Maragustam Siregar, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter* (Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm, 185.

⁴⁰ Muis Sad Iman, *Pendidikan Partisipatif* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004), hlm, 46.

⁴¹ Muis Sad Iman, hlm, 50.

2. Pengetahuan bukanlah kompilasi unsur-unsur atau fakta yang ditangkap dari panca indera
 3. Progresivisme adalah teori pengetahuan, karna untuk memperoleh pengetahuan itu progresivisme menggunakan metode induktif, rasional sebagai instrument dan empirik sebagai media untuk melihat lingkungan.
 4. Progresivisme membedakan anantara pengetahuan dengan kebenaran
 5. Progresivisme juga berpendapat bahwa nilai pengetahuan manusia harus di ujicobakan dalam kehidupan praktis
 6. Teori pengetahuan dari aliran pragmatism merupakan strategi lanjutan dari konsepsi progresivisme
- c. Tinjauan Aksiologi Progresivisme

Pandangan aksiologi progresivisme ialah nilai yang timbul manusia mempunyai Bahasa, dengan demikian menjadi mungkin saling berhubungan. Jadi masyarakat menjadi wadah timbulnya nilai-nilai. Bahasa juga menjadi sarana ekspresi yang berasal dari dorongan, kehendak, perasaan kecerdasan dari individu. Nilai itu benar atau tidaknya, baik atau buruk jika menunjukkan adanya pertanda persesuaian dengan hasil pengujian yang dialami manusia dalam pergaulan.⁴²

⁴² Maragustam Siregar, *Filsafat Pendidikan Islam; Menuju Pembentukan Karakter*, 186.

Pandangan progresivisme tentang nilai dapat dijelaskan dengan uraian berikut;⁴³

1. Nilai tidak timbul dengan sendirinya, akan tetapi ada factor-faktor yang muncul yang merupakan pra syarat, yaitu Bahasa.
2. Penggunaan Bahasa adalah salah satu sarana berekspresi yang dapat mempengaruhi identitas individu.
3. Nilai mempunyai kualitas social.
4. Sifat perkembangan nilai berdasarkan dua hal yakni, untuk diri sendiri, dan untuk lingkungan
5. Sifat perkembangan nilai berasal daripada timbal balik antara dua sifat nilai instrinsik dan instrumental yang menyebabkan adanya sifat perkembangan dan perubahan pada nilai.
6. Teori nilai progresivisme tidak hanya menganggap penting peranan keiinginan buat belajar setiap individu, akan tetapi juga memberikan nilai tambah kepada aspek tujuan Pendidikan.
7. Pandangan progresivisme tentang nilai-nilai itu adalah instrumental dan alat.

John Dewey merupakan seorang filsuf, teoritikus, reformator pendidikan, serta kritikus sosial yang sangat memengaruhi masyarakat Amerika Serikat di awal dan pertengahan abad ke-20. John Dewey lahir di Burlington, Vermont pada tanggal 20 Oktober 1859, anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Archibald Sprague Dewey dan Lucina Artemesia Kaya. Keluarga besarnya

⁴³ Muis Sad Iman, *Pendidikan Partisipatif*, hlm, 52–51.

berasal dari New England. Merupakan pemimpin gerakan pendidikan progresif.⁴⁴

Diamati lebih lanjut dasar pemikiran falsafah pragmatisme John Dewey, berakar umbi daripada pemikiran beberapa tokoh terdahulu. Pragmatisme Dewey turut dipengaruhi oleh pemikiran Hegel. Pemikiran tersebut memfokuskan peranan sesebuah institusi untuk mengawal manusia dan tiada usaha individu. Sebagai tambahan, basis pragmatisme Dewey turut dikenali sebagai Instrumentalisme. Versi ini melihat pengalaman sebagai asas yang membawa maksud suatu usaha untuk menyusun suatu teori yang logik dan tepat dari konsep-konsep, beberapa pertimbangan, penyimpulan dalam bentuk dengan cara menyelidik bagaimana fikiran berfungsi berdasarkan pengalaman yang berkaitan kesan-kesan pada masa depan. Dengan itu, aktiviti berfikir tidak dilihat sekadar aktiviti kognitif tetapi meliputi semua kehendakkehendak yang wujud dalam diri ketika berhadapan dengan persekitarannya. Sekaligus Dewey melihat ‘pengalaman’ sebagai kunci dalam menilai sesuatu.⁴⁵

Menjelaskan bahwa tujuan pendidikan progresivisme adalah mengembangkan keterampilan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan berfikir kritis untuk memecahkan suatu masalah (*problem solving*). Konsep dasar studi mandiri dan kampus mandiri adalah keberhasilan

⁴⁴ Pillsbury, W.B, John Dewey 1859-1952. Washington DC: National Academy Of Sciences yang dikutip dari Tria Wulandari, “Teori Progresivisme Jhon Dewey Dan Pendidikan Partisifatif Dalam Pendidikan Islam,” *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 4, no. 2 (2019):hlm, 74, <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v4i2.1927>.

⁴⁵ Jhon dewey, “Experience and Education. New York: Kappa Delta Pi. Di Kutip Dalam Penelitian Siti Arina Tukiran, Ahmad Sunawari Long, Badruh Ridzwan Abu Hassan, Falsafah Pragmatisme John Dewey Dan Pembelajaran Sepanjang Hayat Dalam ‘Muallaf,’” *Journal Of Islamic Thought* 15 (2019): hlm, 131.

pemerintah dalam mempercepat pembangunan pendidikan dan memprioritaskan kegiatan proyek dan penyelesaian masalah di lapangan.⁴⁶

Menurut progresivisme proses pendidikan mempunyai dua segi, yaitu psikologis dan sosiologis. Dari segi psikologis, pendidik harus dapat mengetahui tenaga-tenaga atau daya yang ada pada peserta didik yang akan dikembangkan. Sedangkan psikologinya seperti yang berpengaruh di Amerika, yaitu psikologi dari aliran Behaviorisme dan Pragmatisme. Kemudian dari segi sosiologis, pendidik harus mengetahui ke mana tenaga-tenaga itu harus dibimbingnya. John Dewey menjelaskan bahwa tenaga-tenaga itu harus diabdikan pada kehidupan sosial, jadi memiliki tujuan sosial. Maka pendidikan merupakan proses sosial dan sekolah adalah suatu lembaga sosial. Pendidikan adalah alat kebudayaan yang paling baik. Dengan memperlakukan pendidikan sebagai alat dapat menjadi manusia.⁴⁷

Dasarnya pada kurikulum pembelajaran perspektif Jhon dewey memiliki beberapa karakter diantaranya sebagai berikut;⁴⁸

1. *Experience centered*, yaitu Pengalaman individu merupakan bagian dari pada proses belajar.
2. *Relevant*, yaitu pengetahuan yang relevan merupakan pengalaman karena berkaitan langsung dengan pengalaman hidup dari tiap individu.

⁴⁶ R Maelani, H Mustapa, and I Saifullah, "Progressivisme Manusia Indonesia: Kuantitas Sumberdaya Manusia Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan," *Jurnal Pendidikan UNIGA* 13, no. 1 (2019): hlm, 195, <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/alislah/article/view/2604>.

⁴⁷ Tria Wulandari, "Teori Progresivisme Jhon Dewey Dan Pendidikan Partisipatif Dalam Pendidikan Islam," hlm, 77.

⁴⁸ Hana Fitranun Nisa, "Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab SMA Ismuba Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme," hlm, 31–32.

3. *Reflective*, yaitu tanggap dengan apapun yang terjadi.
4. *Integrated*, yaitu menghendaki adanya mata pelajaran yang terintegrasi dalam satu unit.
5. *Problem solving*, yaitu kegiatan di kelas yang lebih memfokuskan pada proses pemecahan masalah daripada sekedar penyampaian materi.
6. *Responsive to student's interest and needs*, yaitu metode mengajar yang berpangkal pada kebutuhan, kepentingan dan inisiatif subjektif.
7. *Child centered*, yaitu proses Pendidikan yang berpusat pada peserta didik sebagai subjek dan pengajar hanya sebagai pembimbing.
8. *Growth centered*, yaitu peserta didik mendapatkan kemampuan untuk memahami hubungan antara berbagai pembelajaran pengalaman dan lainnya.
9. *Action centered*, yaitu melalui pendekatan *learning by doing* sangat menekankan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar sambil praktik.
10. *Process centered*, yaitu Pendidikan sebagai proses yang terus menerus memperkaya peserta didik untuk tumbuh tidak sekedar menyiapkan siswa untuk kehidupan dewasa.
11. *Equality centered*, yaitu menciptakan atmosfer sosial yang kooperatif dan demokratis.
12. *Community centered*, yaitu mengupayakan agar peserta didik memiliki pemahaman yang baik untuk mengenal alam sekelilingnya.

Melihat pada konsep pembelajaran yang dianut dalam kurikulum MBKM, ada tiga hal yang ingin dicapai berdasarkan filosofi progresivisme John Dewey. Tiga hal tersebut adalah (1) menghendaki adanya perubahan praktik pendidikan ke arah yang lebih maju, berkualitas dan modern; (2) adanya kemerdekaan dan keleluasaan lembaga pendidikan mengeksplorasi kecerdasan dan kemampuan peserta didik sesuai potensi, minat, dan kecenderungannya masing-masing peserta serta; (3) keleluasaan lembaga pendidikan dalam mengeksplorasi secara maksimal kemampuan, kecerdasan dan potensi peserta didik dengan cara yang fleksibel, natural, luwes, menyenangkan dan demokratis.⁴⁹

1. Capaian Pembelajaran Lulusan Berbasis Outcome Based Education

Pentingnya kurikulum untuk menyelaraskan hasil pembelajaran dengan bahan dan metode pengajaran bertujuan menjadi kurikulum yang ideal. Di Indonesia, Kurikulum Pendidikan Tinggi harus berpegang pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang diperkenalkan pemerintah pada tahun 2012 melalui Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012.⁵⁰ Kurikulum Pendidikan Tinggi semestinya mempunyai jaminan terhadap lulusan kompetensi yang setara dengan kualifikasi yang disepakati dalam KKNI. Oleh sebab itu penyusunan kurikulum pada jenjang pendidikan Strata 1 (S1) dimulai dengan penyusunan Profil Lulusan programs studi yang kemudian dijabarkan dalam Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Rumusan pada kemampuan dan

⁴⁹ Abdul Kholik et al., "Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berdasarkan Persepsi Dosen Dan Mahasiswa," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): hlm, 745, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2045>.

⁵⁰ Beslina Afriani Siagian and Golda Novatrasio Sauduran Siregar, "Analisis Penerapan Kurikulum Berbasis Kkni Di Universitas Negeri Medan," *Pedagogia* 16, no. 3 (2018):hlm, 21–35, <https://doi.org/10.17509/pdgia.v16i3.12378>.

kompetensi yang ada pada descriptor KKNI kemudian disebut dengan Capaian Pembelajaran atau *Learning Outcomes*. Perumusan Capaian Pembelajaran hendaknya mengacu pada kualifikasi Kerangka Kualifikasi Nasional (KKNI) khususnya pada aspek pengetahuan dan keterampilan khusus, sedangkan pada sikap dan keterampilan umum harus mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Setelah terbentuknya Capaian Pembelajaran Lulusan, maka bahan kajian yang terdapat dalam beberapa Indikator Capaian Pembelajaran (CPL) dipilih dan dijabarkan dalam materi pembelajaran masing-masing mata kuliah.⁵¹

Munculnya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) menjadi dorongan bagi Program Studi di Perguruan Tinggi untuk mengkaji ulang kurikulumnya. Meski demikian, kurikulum pendidikan tinggi dikembangkan tetap berpedoman pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Perpres No. 8 Tahun 2012) yang menjamin keseragaman dan standarisasi pada program pendidikan. SN-Dikti menguraikan lebih lanjut mengenai standar penyelenggaraan program studi dengan memperhatikan jenjang masing-masing. SN-Dikti mencakup standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar evaluasi, dengan pencantuman Sikap CPL dan Keterampilan Umum CPL pada Lampiran. Berikut gambaran singkat SN-Dikti kaitannya dengan pengembangan kurikulum;⁵²

⁵¹ Tri Asih Wahyu, Luthfie Lufthansa, and Puspita Pebri Setiani, "Analisis Kesesuaian Materi Dengan Capaian Pembelajaran Lulusan Pada Matakuliah Desain Dan Strategi Pembelajaran," *Prosiding Seminar Nasional IKIP Budi Utomo* 1, no. 01 (2020): hlm, 525, <https://doi.org/10.33503/prosiding.v1i01.1141>.

⁵² Tim Aris Junaidy, Penyusun, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*, 4th ed. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), hlm, 19.



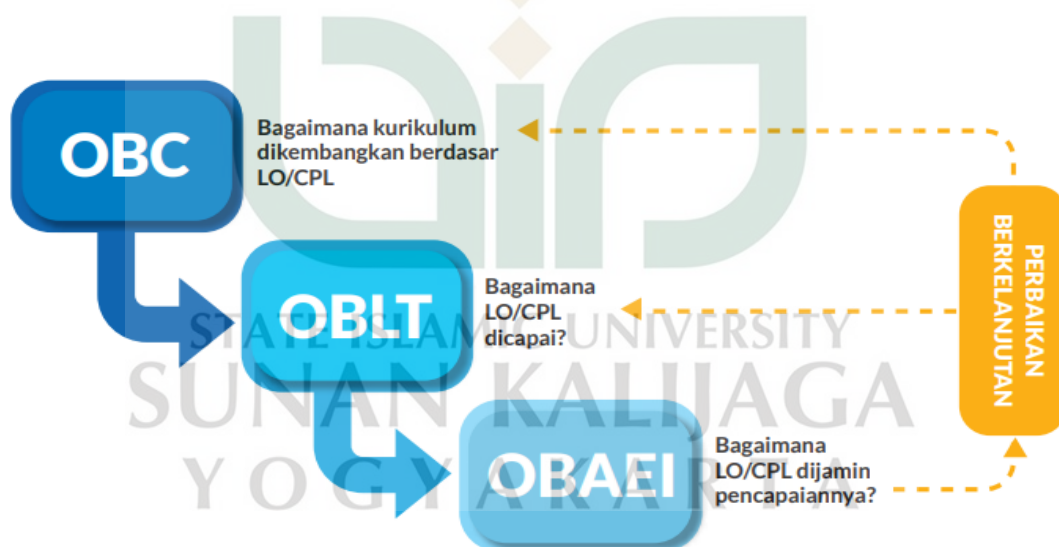
Gambar 1. 1 SN-Dikti Pengembangan Kurikulum dan Pelaksanaan

Sumber: Pedoman Kurikulum Merdeka Belajar, 2020.

Pendidikan Berbasis Capaian pembelajaran berbasis Outcome Based Education (OBE) ini merupakan sistem pendidikan menjadikan capaian yang diperoleh peserta didik dengan sukses diakhir pengalaman belajar mereka sebagai fokus utamanya.⁵³ Secara sederhana dalam arti singkat yakni menggunakan capaian pembelajaran lulusan sebagai langkah awal untuk membentuk mahasiswa dalam tujuan lulusan bagi setiap Pendidikan atau program studi menuju sesuatu yang diinginkan semisal pada profil lulusan pada setiap instansi Pendidikan.

⁵³ Via Vionika, "Pendidikan Berbasis Capaian Pembelajaran (Outcome Based Education)," Kopasiana,2022,hlm,1.

Konsep praktis *Outcome Based Education* (OBE) diwujudkan melalui desain pembelajaran, metodologi pengajaran, dan instrumen evaluasi. Dalam dunia pendidikan, ada tiga aspek utama yang perlu diperhatikan: input, proses, dan output. Masukan berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat meningkatkan sistem pendidikan, seperti pendanaan, fasilitas, dan sumber daya lainnya. Proses, di sisi lain, berkaitan dengan pengelolaan, pengaturan, dan penyebaran pengetahuan selama proses pembelajaran. Sementara output berfokus kepada produk pendidikan yang dikenal dengan *Outcome Based Learning*. Kemudian Sistem pembelajaran berorientasi luaran *Outcome Based Education* (OBE) adalah metode pembelajaran yang memberikan arahan kepada apa yang semestinya mahasiswa lakukan.⁵⁴



⁵⁴ Bahar Mousavi Hezaji, "Outcome Based Education (OBE): A Transformational Perspective On Quality and Mobility in Higher Education. Outcome-Based Education (OBE); A Transformational Perspective," *College Leadership Program* 2, no. 1 (2021): hlm, 30.

Gambar 1. 2 Kurikulum dengan Basis *Outcome Based education*

Sumber: Pedoman Kurikulum Merdeka Belajar, 2020.

Berbagai model pendekatan atau paradigma OBE yang dipergunakan di dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum, secara sederhananya terdiri dari tiga tahapan yang saling berinteraksi, dan dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut:⁵⁵

- a. *Outcome Based Curriculum* (OBC), pengembangan terhadap kurikulum, didasarkan pada profil dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Berlandaskan pada CPL ini kemudian diturunkan menjadi bahan kajian (*body of knowledge*), kemudian pembentukan mata kuliah beserta bobot sks nya, peta kurikulum, dan desain pembelajaran dalam bentuk Rencana Pembelajaran Semester (RPS), mengembangkan bahan ajar, lalu mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi.
- b. *Outcome Based Learning and Teaching* (OBLT), pelaksanaan kegiatan pembelajaran didefinisikan sebagai interaksi dalam kegiatan belajar antara mahasiswa, dosen, dan sumber belajar. Beberapa yang penting OBLT adalah kesesuaian pemilihan bentuk dan metode pembelajaran yang akan dilakukan oleh mahasiswa wajib sesuai dan mengacu daripada CPL. Bentuk pembelajaran termasuk di luar prodi atau kampus pada program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.
- c. *Outcome Based Assessment and Evaluation* (OBAE), penilaian dan evaluasi yang dilakukan pada pencapaian CPL bertujuan peningkatan kualitas

⁵⁵ Aris Junaidy, Penyusun, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*, hlm, 15.

pembelajaran yang berkelanjutan. Penilaian dilakukan pada proses pembelajaran hasil dari pencapaian CPL. Begitu juga evaluasi kurikulum dilakukan pada pencapaian CPL Program Studi, dan hasilnya ditujukan kepada perbaikan berkelanjutan.

Paparan diatas dapat diambil keterangan pendekatan OBE, yang pertama mengacuh dan sesuai dengan (SN-Dikti) Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Kedua, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berfokus kepada pencapaian CPL. Ketiga, implementasinya berjuan untuk keperluan akreditasi nasional maupun internasional pada pelaksanaan OBE di perlukan dukungan berupa data-data dan dokumen yang valid.

2. Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Teori tentang merdeka belajar dipopulerkan oleh Carl Ransom Rogers dalam buku *Freedom to Learn* (1969). Teori ini lahir dan dikembangkan dari pemikiran humanisme yang berpandangan bahwa proses belajar berpusat pada kemauan setiap individu untuk belajar (*learner-centered*), kemudian dikenal dengan *student learning centered*. Menurutnya proses belajar dari pemikiran baik dan tanggung jawabnya itu seluruhnya diserahkan kepada inisiatif seseorang yang akan menghasilkan output belajar yang dikuasai secara utuh dan terekam kuat secara mendalam.⁵⁶

Merdeka belajar memiliki makna kemerdekaan dalam belajar, yaitu kesempatan belajar dengan nyaman terhadap seseorang bertujuan pembelajaran

⁵⁶ Ana Widyastuti, *Merdeka Belajar Dan Implementasinya (Merdeka Guru-Siswa, Merdeka Dosen-Mahasiswa, Semua Bahagia* (Jakarta: Gramedia, 2022), hlm, 2.

yang menangkan, gembira tanpa stres dan tekanan, dengan mengutamakan minat dan bakat peserta didik yang dapat memupuk sikap kreatif dan menyenangkan pada peserta didik. Adanya konsep merdeka belajar bertujuan menyiapkan peserta didik maupun mahasiswa untuk menjadi pribadi yang siap untuk menghadapi tantangan. Sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang lebih, tentunya guru akan menerapkan metode pembelajaran yang berfokus pada peserta didik.⁵⁷

Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan alternatif terakhir pada generasi saat ini daripada Menteri Pendidikan Nadiem Makarim, sebagai salah satu upaya untuk menjawab keluhan kesah daripada kondisi kualitas sumber daya manusia yang dimiliki sekarang dinilai kurang dapat bersaing dalam dunia global, beberapa kompetensi dinilai kurang kuat. Sehingga dengan adanya keresahan terhadap sumber daya tersebut maka diciptakan kurikulum terbaru saat ini, yaitu MBKM, adanya kebijakan ini maka diharapkan instansi Pendidikan termasuk universitas sekalipun mengalami penyuaian dan pembaharuan terhadap kebijakan tersebut.⁵⁸

Beberapa Landasan perencanaan pelaksanaan MBKM, yang tertuang di dalam dasar Peraturan Permendikbud nomor 3 tahun 2020, yakni tentang standar Pendidikan Pendidikan Tinggi, dan juga Permendikbud Nomor 4 tahun 2020, tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri menjadi Perguruan Tinggi berbadan

⁵⁷ Nurhayani Siregar, Rafidatun Sahirah, and Arsikal Amsal Harahap, "Konsep Kampus Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): hlm, 157, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.13>.

⁵⁸ Dicky Arianto, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Untuk Meningkatkan Kualitas Soft Skill Mahasiswa Prodi S1 Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta" (UIN Sunan Kalijaga, 2023), hlm,30.

Hukum, Permendikbud Nomor 5 Tahun 2020 tentang akreditasi program studi dan perguruan tinggi, dan juga Permendikbud Nomor 7 tahun 2020 Tentang Pendirian, Perubahan, Pencabutan izin Perguruan Tinggi Swasta.⁵⁹

Sejauh ini implementasi kurikulum MBKM di Perguruan tinggi ialah dengan diberikan kesempatan belajar 1 semester di luar program studi dalam universitas yang sama dengan bobot 20 Satuan Kredit Semester (SKS), paling lama 2 semester di Program Studi yang sama di universitas dengan bobot 40 SKS.⁶⁰ Pertukaran Mahasiswa, seperti magang, pengalaman kerja, kampus mengajar, proyek kemanusiaan, penelitian, kegiatan wirausaha, proyek independen dan studi, dan kuliah kerja nyata tematik merupakan 8 kegiatan dari MBKM yang dapat digunakan untuk melaksanakan program kurikulum sekarang.⁶¹ Beberapa kegiatan ini sebagai batu loncatan kurikulum MBKM di beberapa perguruan tinggi, serta diharapkan untuk mampu menjadi pijakan untuk bekal bagi individu dalam menggali ilmu pengetahuan yang harus diintegrasikan dan juga pahami.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penyusunan tesis ini disusun ke dalam lima bab. Pada setiap bab terdapat sub-sub yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab, diantaranya:

⁵⁹ Deni Sopiasya, "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka", Andi Aco and Nur Aisha, "Implementation of The Independent Campus-Freedom to Learn Policy (Study at Th Faculty of Sosial Scines and Law," hlm, 32.

⁶⁰ Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi peningkatan Mutu Pendidikan, "Siti Baro'ah," *Jurnal Tawadhu* 4, no. 1 (2020): hlm,1063.

⁶¹ Siregar, Sahirah, and Harahap, "Konsep Kampus Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0," hlm, 141.

Bab *pertama* Pendahuluan, Berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian Pustaka, landasan teori, dan sistematika pembahasan selain itu penelitian ini akan disusun sesuai dengan sistematika diskusi.

Bab *kedua* metode penelitian menjelaskan tentang pendekatan dan Teknik penelitian yang digunakan dalam penyelidikan penelitian yang telah selesai dimuat dalam bagian.

Bab *Ketiga* Berisi Latar belakang penelitian berupa profil singkat Universitas, Fakultas, Program Studi.

Bab *keempat* berisi hasil pembahasan memaparkan tentang analisis CPL berbasis OBE melalui filosofis progresivisme dan temuan penelitian tersebut akan dikaji dalam rangka pelaksanaan program Merdeka Belajar. Dan akan diaktualisasikan dalam bentuk RPS.

Bab *kelima* menjelaskan tentang isi daripada penutup kesimpulan sebagai rumusan masalah yang telah diteliti pada bab sebelumnya. dan terdapat juga saran peneliti serta kata penutup.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang di uraikan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pandangan Progresivisme Jhon Dewey tentang Capaian Pembelajaran Lulusan berbasis Outcome Based Education dalam merdeka belajar di program studi PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam kajian Ontologi progresivisme tentang hakikat adanya tiga asas yang dapat dilihat pada objek material tersebut yakni Asas Keduniaan, asas perubahan dan asas intelek yang pada dasarnya ada pada setiap Aspek CPL berbasis OBE tersebut dan terbukti bahwa objek material tersebut benar keberadaannya sebagai induk daripada komponen tujuan kurikulum di program studi. Dalam kajian Epistemologi bagaimana Progresivisme mendapatkan sumber dari keberadaan objek material tersebut dengan salah satunya dengan menggunakan pertimbangan akal (rasionalisme) dalam hal ini adalah kecerdasan oprasionalisme terhadap CPL berbasis OBE keberadaannya tercipta karna adanya rancangan yang tersistematis dari tujuan sebuah kurikulum merdeka, hal ini dalam progresivisme john Dewey dipandang sebagai *mediate and immediate*. Dalam kajian aksilogi progresivisme menggunakan Bahasa untuk memberikan jawaban dari mengapa CPL berbasis OBE (Objek Material) itu ada perlu adanya usaha dalam perbaikan kurikulum Pendidikan baik itu bersifat isteristik maupun instrumental

bertujuan untuk menghasilkan nilai fleksibilitas, maknanya mengarahkan pribadi seseorang ke arah yang lebih baik.

2. Hasil analisis terhadap Kurikulum Merdeka Belajar terutama pada Capaian Pembelajaran Lulusan berbasis OBE dioperasionalkan dalam Program Studi PAI FITK UIN Sunan Kalijaga (S1) sudah cukup mengandung nilai-nilai Pendidikan Progresivisme baik uraiannya secara ontologi, epistemologi dan aksiologi. Begitu juga aspek-aspek dalam garis besarnya yang memiliki karakter dari Progresivisme Jhon Dewey itu sendiri, seperti diantaranya adalah *Integrated, Child centered, Reflective, Relevant, Responsive to student's interest and needs, Problem Solving, Action centered, Community centered, experience centered, process centered dan growth centered*.
3. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) berbasis *outcome based education* (OBE) merupakan kerangka Kurikulum yang mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) dan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan mewujudkan proses pembelajaran yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Dengan memperhatikan aktualisasi RPS OBE yang dimiliki Program studi untuk dapat Outcome atau luaran tenaga pendidik dan Lembaga dalam mengarahkan peserta didik kepada profil lulusan.

B. Saran

1. Kepada para Pengembang Kurikulum agar selalu memperhatikan dan mengkaji konsep dari berbagai teori filsafat Pendidikan, dengan kurikulum yang berintegritas keislaman agar dapat menghasilkan insan yang kreatif dan inovatif sehingga mampu menjawab tantangan zaman.
2. Kepada para tenaga pendidik memastikan bahwa rencana pembelajaran semester harus selalu di perhatikan dan memastikan bahwa sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada saat itu. Rencana pembelajaran semester harus mengandung aspek-aspek yang diinginkan yang terdapat dalam uraian capaian pembelajaran lulusan. Guna menuntun peserta didik untuk dapat mengoptimalkan proses pembelajaran.
3. Untuk peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian dengan lebih detail dan elegan. Berbagai hal masih harus di pelajari dan teliti lebih lanjut seperti kajian mengenai teori Pendidikan progresivisme dalam objek penelitian yang lebih kongkrit. Mengkaji kurikulum berlandaskan teori-teori filsafat yang lainnya guna memperluas wawasan dalam meneliti, mengemabnagkan, mengkaji dan memperkaya ilmu guna untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan zaman.

C. Kata Penutup

Bersyukur kepada Allah penulis mengucapkan Alhamdulillah berkat rahmat, inayah, dan hidayah-Nya. Akhirnya tugas penelitian yang menjadi salah satu tanggung jawab sebagai mahasiswa dan syarat menjadi gelar strata dua (S2) ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan tesis ini

tercapai bukan tanpa cacat dan kekurangan. Oleh sebab itu penulis membuka kritik dan saran yang konperhenship dari pembaca.

Harapan penulis, semoga tesis ini memberikan dampak yang positif baik bagi pribadi penulis dan umumnya bagi para pembaca serta pihak-pihak yang berkompoten di dalamnya. Terakhir, kepada semua pihak yang ikut terlibat saya ucapkan mohon maaf dan terimakasih.



DAFTAR PUSTAKA

- A.Muri, Yusuf. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Afri Tanti. “Pelatihan Pengembangan Rencana Pembelajaran Studi (RPS) Berbasis Outcome Based Education (OBE).” In *Idialisme Pendidikan Jasmani, Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan Masyarakat*, 99. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2022.
- Agus Salim. “Murjiah Ilmu Kalam.” *Edutech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 5, no. 2 (2019): 105.
- An Nisa Rahma, Hafidhotur Rohmah, M. Yunus Abu Bakar. “Implementasi Aliran Progresivisme Dalam Pembelajaran Menurut Filsafat Pendidikan Dan Perkembangan Kurikulum Di Indonesia.” *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 2 (2022): 219–42.
- Ana Widyastuti. *Merdeka Belajar Dan Implementasinya (Merdeka Guru-Siswa, Merdeka Dosen-Mahasiswa, Semua Bahagia)*. Jakarta: Gramedia, 2022.
- Ari Rohmah, Rina, Mahdum, and Isjoni. “Pandangan Filsafat Progresivisme John Dewey Pada Pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Kajian Studi Literatur Review.” *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 194–200. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v4i1.328>.
- Aris Junaidy, Penyusun, Tim. *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*. 4th ed. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- Bahar Mousavi Hezaji. “Outcome Based Education (OBE): A Transformational Perspective On Quality and Mobility in Higher Education. Outcome-Based Education (OBE); A Transformational Perspective.” *College Leadership Program* 2, no. 1 (2021): 30.
- Bisri, Mohamad. “Komponen-Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum.” *Dalam Prosiding Nasional Pascasarjana IAIN* vol,3, no. vol 3 (2020): Prosiding Nasional: Peluang dan Tantangan Studi Islam Interdisipliner dalam Bingkai Moderasi (2020): 99–110.
- Deni Sopiasya. “Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka”, Andi Aco and Nur Aisha, “Implementation of The Independent Campus-Freedom to Learn Policy (Study at Th Faculty of Sosial Scines and Law.” *Jurnal Kreatif Online* 9, no. 4 (2022): 32.
- Dewi Rokhmah. “Ilmu Dalam Tinjauan Filsafat: Ontologi, Epistimologi Dan Aksiologi.” *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman* 7, no. 2 (2021): 186.
- Dicky Arianto. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Untuk Meningkatkan Kualitas Soft Skill Mahasiswa Prodi S1 Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.” UIN Sunan Kalijaga, 2023.

Eva latipah. “Rancangan Pembelajaran Semester (Psikologi Pendidikan).” Yogyakarta, 2023.

Fadlillah, Muhammad. “Aliran Progresivisme Dalam Pendidikan Di Indonesia.” *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2017): 17–24. <https://doi.org/10.24269/dpp.v5i1.322>.

Faiz, Aiman, and Imas Kurniawaty. “Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme.” *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 12, no. 2 (2020): 155–64. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v12i2.973>.

Hana Fitrranun Nisa. “Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab SMA Ismuba Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme.” *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020. <http://ci.nii.ac.jp/naid/40007373414/>.

Hasan Basri. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.

HR, Sabriadi HR, and Nurul Wakia. “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi.” *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 2 (August 17, 2021): 175–84. <https://doi.org/10.35673/AJMPL.V11I2.2149>.

Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Iswandi Syaputra. *Buku Pedoman Akademik S-1 Tahun 2021 (1).Pdf*. Yogyakarta, 2021.

Jhon Dewey. *DEMOCRACY AND EDUCATION An Introduction to the Philosophy of Education. Studies in Philosophy and Education*. 2nd ed. Vol. 7. Delhi: AAKAR BOOKS, 2004. <https://doi.org/10.1007/BF00368029>.

Jhon dewey. “Experience and Education. New York: Kappa Delta Pi. Di Kutip Dalam Penelitian Siti Arina Tukiran, Ahmad Sunawari Long, Badruh Ridzwan Abu Hassan, Falsafah Pragmatisme John Dewey Dan Pembelajaran Sepanjang Hayat Dalam ‘Muallaf.’” *Journal Of Islamic Thought* 15 (2019): 131.

Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma, 2005.

Kholik, Abdul, Hasan Bisri, Zahra Khusnul Lathifah, Berliana Kartakusumah, Mustholah Maufur, and Teguh Prasetyo. “Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berdasarkan Persepsi Dosen Dan Mahasiswa.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 738–48.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2045>.

- Laily Navi'atul Farah. "Studi Komparatif Filsafat Pendidikan Islam Dan Barat." *Heutagogia: Journal Of Islamic Education* 2, no. I (2020): 115–28.
<https://doi.org/10.33754/jalie.v1i1.84>.
- Leli Fertilia Dea, M. Yusuf, M. Saidun Anwar, Choirudin Choirudin, and Dwi Ayu Juniati. "Alat Permainan Edukatif Golf Anak Usia Dini Sebagai Program Edupreneur Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021): 25–36.
<https://doi.org/10.14421/jga.2021.61-03>.
- M. Fairuzabady Al Baha'i. *Filsafat Pendidikan Sebuah Pengantar Memahami Manusia Dan Pendidikan Dalam Tinjauan Filosofis*. Pemalang: NEM, 2017.
- M. Saekan Muchith. "Guru PAI Yang Profesional." *Quality* 4, no. 2 (2016): 217–35.
- Maelani, R, H Mustapa, and I Saifullah. "Progressivisme Manusia Indonesia: Kuantitas Sumberdaya Manusia Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 13, no. 1 (2019): 195–214.
<https://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/alislah/article/view/2604>.
- Magdalena, Ina, Nur Fajriyati Islami, Eva Alanda Rasid, and Nadia Tasya Diasty. "Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan." *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains* 2, no. 1 (2020): 132–39.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.
- Maragustam. "Rencana Pembelajaran Semester Living Al-Qur'an Dan Hadist." Yogyakarta, 2023.
- Maragustam Siregar. *Filsafat Pendidikan Islam; Menuju Pembentukan Karakter*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- . *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*. Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Milles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Indonesia Press, 1992.
- Moh Agung Himawan. "Wawancara Dengan Sekreteris Program Studi," n.d.
- Mohsen Gharwanyan. *Pengantar Memahami Suara Daras Filsafat Islam: Penjelasan Untuk Mendekati Analisis Teori Filsafat Islam*. Jakarta: Sadra Press, 2012.
- Mubarog, Syahrul. "Konsep Kurikulum Rekonstruksi Sosial Dalam Menghadapi

Pembelajaran Di Era Modern.” *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, no. 1 (2018): 93–102.
<http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/BB/article/view/1112>.

Muhammad Nurul Mubin, Bintang Muhammad Nur Ikhasan, and Khamim Zarkasi Putro. “Pendekatan Kognitif Sosial Perspektif Albert Bandura Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Dalam Jurnal Edureligia* 5, no. 1 (2021): 103.

Muis Sad Iman. *Pendidikan Partisipatif*. Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004.

Nyong eka Teguh Iman Santosa. *Buku Ajar Filsafat Ilmu*. 1st ed. Siduarjo: Umsida Press, 2019. <https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6833-90-2>.

Pendidikan Agama Islam. “Profil Lulusan Program Studi Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.” Yogyakarta, n.d.
<http://paimagister.uin-suka.ac.id/id/page/kurikulum>.

Pendidikan, Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi peningkatan Mutu. “Siti Baro’ah.” *Jurnal Tawadhu* 4, no. 1 (2020): 1063.

“Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi,” 2022.
<https://jdih.kemdikbud.go.id/>.

Pertiwi, Amalia Dwi, Siti Aisyah Nurfatimah, and Syofiyah Hasna. “Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 8839–48.

Presiden replublik Indonesia. “Peraturan Presiden Replublik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012,” 2012.

Purwosaputro, Supriyono. “Analisis Filsafati Pendidikan Berbasis Liberal-Progressivisme.” *Jurnal Ilmiah CIVIS XII*, no. 1 (2023): 67–85.

Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data UIN Sunan Kalijaga. “Sejarah Uin Sunan Kalijaga.” Yogyakarta, 2018.

Ramadani, Fitra, and Desyandri. “Konsep Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pandangan Filsafat Progressivisme.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2022): 1239–51.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/6863>.

Ramayulis. *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*. 4th ed. Jakarta: Kalam Mulia488, 2015.

Ramli, Muhammad Isran, M. A. Thaha, and M. A. Tjaronge. “Pelatihan Metode

- Pengukuran Capaian Pembelajaran Kurikulum Prodi Teknik Sipil Berbasis Outcome Based Education (OBE) Pada Anggota BMPTTSSI." *JURNAL TEPAT: Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2022): 118–26.
https://eng.unhas.ac.id/tepat/index.php/Jurnal_Tepat/article/view/226.
- Rhendica. "Templet Rencana Pembelajaran Semester Berbasis Outcome Based Education Dalam Kurikulum Merdeka Belajar." Youtube, 2023.
https://docs.google.com/document/d/1NRFAcbLUu6J6B5BdH_THKElhbsYDdT-p/edit.
- Sanusi, Herman. "Media Kurikulum Merdeka Belajar Suatu Kajian Sosiologi Pendidikan Dalam Menggugah Perspektif Masa Kini." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran* 4, no. 3 (2022): 14–21.
- Saptaputra, Idil, Ahmad Arifi, Sitti Marwiyah, Universitas Islam, and Negeri Sunan. "Tindak Lanjut Asesmen Pembelajaran Kurikulum Outcome Based Education Di Pendidikan Tinggi Abstrak." *Pakar Pendidikan* 21, no. 2 (2023).
- Siagian, Beslina Afriani, and Golda Novatrasio Sauduran Siregar. "Analisis Penerapan Kurikulum Berbasis Kkni Di Universitas Negeri Medan." *Pedagogia* 16, no. 3 (2018): 327.
<https://doi.org/10.17509/pdgia.v16i3.12378>.
- Siregar, Nurhayani, Rafidatun Sahirah, and Arsikal Amsal Harahap. "Konsep Kampus Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 141–57.
<https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.13>.
- Sri Wahyuni. "Konsep Merdeka Belajar Menurut Pandangan Filsafat Progrektivisme Jhon Dewey." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 1349–58.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Surahman, Yugga Tri, and Endang Fauziati. "Maksimalisasi Kualitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Learning By Doing Pragmatisme By John Dewey." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2021): 137–44. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1209>.
- Tim penyusun. *Buku Pedoman Akademik Universitas Program Sarjana (S-1) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta, 2021.
- Tim Penyusun. "Akademik Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." Yogyakarta, 2023. <https://pai.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/2836-Capaian-Pembelajaran>.
- . *Buku Panduan PBAK 2023*. Edited by Alfi Sahrin Al gulam Lubis.

Yogyakarta: Bgajian Kemahasiswaan dan Alumni UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

———. “FGD Kurikulum S1 PAI Kampus Merdeka, Merdeka Belajar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.” Yogyakarta, n.d. <https://pmi.uin-suka.ac.id/id/pengumuman/detail/3466/pedoman-pendaftaran-beasiswa-kemenag-lpdp-2022>.

———. “Profil Program Studi Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.” Yogyakarta, 2023. <http://paimagister.uin-suka.ac.id/id/page/kurikulum>.

Tria Wulandari. “Teori Progresivisme Jhon Dewey Dan Pendidikan Partisipatif Dalam Pendidikan Islam.” *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 104. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v4i2.1927>.

Vhalery, Rendika, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono. “Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur.” *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (2022): 53–59. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>.

Via Vionika. “Pendidikan Berbasis Capaian Pembelajaran (Outcome Based Education).” Kopasiana, 2022. <https://www.kompasiana.com/vikavionika6695/6386029b08a8b57cbd6c0254/pendidikan-berbasis-capaian-pembelajaran-outcome-based-education#:~:text=Pendidikan Berbasis Capaian pembelajaran ini merupakan sistem pendidikan,capaian pembelajaran yang diperoleh siswa>.

Wahyu, Tri Asih, Luthfie Lufthansa, and Puspita Pebri Setiani. “Analisis Kesesuaian Materi Dengan Capaian Pembelajaran Lulusan Pada Matakuliah Desain Dan Strategi Pembelajaran.” *Prosiding Seminar Nasional IKIP Budi Utomo* 1, no. 01 (2020): 524–28. <https://doi.org/10.33503/prosiding.v1i01.1141>.

Zuhraeni. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.